

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN PERILAKU SADARI PADA MAHASISWA JURUSAN KEBIDANAN POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI

Halijah^{*}; Nurmiaty^{*}; Sitti Zaenab^{*}

**Jurusan Kebidanan*

ABSTRACT

Background: One of the response of breast cancer is early detection, to determine the clinical and histological temperament. Way that has recognized the benefits, practical and accurate, the breast self-exam.

Purpose: Knowing the relationship of knowledge and behavior of breast self-exam in the midwifery student of Politeknik Kesehatan Kendari.

Methods: Observational study using cross sectional analytic study. The samples in this study were all students of the II A and II B, using the technique total sampling, totaling 97 people and meet inclusion and exclusion's criteria. Data collection using questionnaires and conduct breast self-knowledge. Data analysis includes univariable, bivivariable and multivariable.

Results: Respondents who do not perform breast self-exam behavior that is 42.3%. While the respondents knowledge about breast self-exam very well as shown by the presentation that has a good knowledge of as many as 83.5%. Respondents who have aged more than or equal to 20 years amounted to 70.1%. Based on mother's education level, 78.4% of women respondents had higher education levels. The analysis using the chi square showed a significant relationship with the chi square value of 5.5 (p -value = 0.02), obtained the value of OR = 3.7 (95% CI = 1.1 to 14.9). This shows that the less knowledgeable 3.7 times more abundant in the group that did not perform breast self-exam.

Conclusion: Awareness of the respondent to perform breast self-exam is still low. Knowledge of breast self-exam associated with behavior of breast self-exam of the students in midwifery department of Poltekkes Kemenkes Kendari.

Key words: Knowledge of breast self-exam, Behavior of breast self-exam, Teenagers

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah utama kesehatan perempuan di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, dan salah satu alasan semakin berkembangnya kanker tersebut disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini atau *screening*. Salah satu upaya penanggulangan kanker payudara adalah deteksi sedini mungkin, untuk menentukan tingkat klinis dan perangai histologik. Cara yang telah diakui manfaatnya, praktis dan akurat, adalah Periksa Payudara Sendiri (Sadari) (Suparyanto, 2010)

Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) adalah suatu teknik pemeriksaan di mana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak pada payudaranya. Pemeriksaan ini dilakukan secara rutin minimal sekali sebulan dan dianjurkan bagi para wanita mulai usia 20 tahun (Swart *et al*, 2010).

Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) adalah sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area

payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin baiknya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara (Handayani, 2008). Pengetahuan, pemahaman dan penerapan SADARI secara dini masih kurang, dengan demikian perlunya pendekatan terhadap wanita yang masih kurang pengetahuannya tentang Sadari secara mandiri.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Memperhatikan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dengan perilaku Sadari pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari".

Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) adalah sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang Sadari dengan perilaku Sadari pada mahasiswa jurusan kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari.

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi wanita untuk melakukan pemeriksaan Sadari sebagai deteksi dini terjadinya kanker payudara. Selanjutnya dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang Sadari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti mencoba untuk menggali ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan sadari dengan perilaku sadari (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2011. Penelitian dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan

Kendari Sultra. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes kemenkes Kendari. berjumlah 350 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat II A dan II B, dengan menggunakan teknik *total sampling*, berjumlah 97 orang. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh seluruh responden dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan cara pengisian kuesioner. Analisis data terdiri atas analisis univariabel dan bivariabel. Analisis univariabel berupa distribusi frekuensi persentase variabel tunggal sesuai dengan tujuan penelitian.

Sedangkan penyajiannya di lakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi persentase disertai dengan penjelasan-penjelasan tabel. Analisis bivariabel untuk melihat hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent* dalam bentuk tabulasi silang antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel luar terhadap variabel terikat dilihat dari hasil perhitungan nilai *odds ratio* (OR). Nilai OR digunakan untuk memprediksi kemungkinan risiko, yaitu berapa kali peningkatan atau penurunan risiko pada populasi dengan *confidence interval* 95%.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Kendari mempunyai tugas melaksanakan pendidikan profesional dalam program Diploma III dan Diploma IV Kesehatan. Salah satu tujuan dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bidang kesehatan yang terdiri atas Jurusan Kebidanan, Keperawatan dan Gizi. Jurusan Kebidanan khususnya melaksanakan pendidikan profesional dalam program Diploma III dan Diploma IV Kebidanan.

Setiap tahunnya, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan untuk program Diploma III menerima mahasiswa sebanyak 100-150 orang (kelas reguler dan ekstensi). Tahun Akademik 2010/2011, jumlah mahasiswa jurusan kebidanan sebanyak 350 orang, terdiri dari tingkat I sebanyak 100 orang, tingkat II sebanyak 100 orang, dan tingkat III sebanyak 150 orang. Usia mereka termasuk dalam usia reproduktif,

dimana usia mahasiswa Jurusan Kebidanan berkisar antara 18-23 tahun.

B. Hasil Analisis

1. Analisis Univariabel

Analisis univariabel bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Perilaku SADARI, Pengetahuan tentang SADARI, Umur Responden dan Pendidikan Ibu

Variabel	TOTAL	
	n	%
Perilaku SADARI		
• Tidak melakukan	41	42,3
• Melakukan	56	57,7
Pengetahuan tentang SADARI		
• Kurang	16	16,5
• baik	81	83,5
Umur (Tahun)		
• < 20	29	29,9
• ≥ 20	68	70,1
Pendidikan Ibu		
• Rendah	21	21,6
• Tinggi	76	78,4

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa masih banyak responden yang belum melaksanakan perilaku SADARI yakni 42,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran responden untuk melakukan SADARI masih rendah. Sedangkan pengetahuan responden tentang SADARI sangat baik sekali hal ini ditunjukkan dengan presentasi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 83,5%.

Ditinjau dari umur, responden yang memiliki usia lebih dari atau sama dengan 20 tahun berjumlah 70,1%.

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, dari 97 responden, sebanyak 78,4 % ibu responden memiliki tingkat pendidikan tinggi.

2. Analisis Bivariabel

1) Hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI

Analisis bivariabel dilakukan untuk melihat hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Besarnya risiko pengetahuan tentang SADARI dilihat

dari nilai *odds ratio* (OR) dan *Confidence Interval* (95% CI) pada tabel 3.

Hasil analisis antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dengan menggunakan *chi kuadrat* menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai *chi kuadrat* sebesar 5,5 (*p-value*=0,02). Analisis dengan menggunakan uji *odds ratio*

untuk menghitung resiko pengetahuan tentang SADARI terhadap perilaku SADARI diperoleh nilai OR=3,7 (95% CI=1,1-14,9). Hal ini menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan kurang 3,7 kali ditemukan lebih banyak pada kelompok yang tidak melakukan SADARI.

Tabel 3. Analisis hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI menggunakan *chi square* (χ^2) berdasarkan nilai OR dan 95%CI

Pengetahuan tentang SADARI	Perilaku SADARI				Jumlah (%)	χ^2 (p-value)	OR (95% CI)
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	N	%			
Kurang	11	68,7	5	31,3	16 (100)	5,5	3,7 (1,1-14,9)*
Baik	30	37,1	51	62,9	81 (100)	(0,02)	1
Total	41	42,3	56	57,7	97 (100)		

*=signifikan, *p value*< 0,05

2) Hubungan variabel luar dengan perilaku SADARI

Untuk mengetahui pengaruh variabel luar terhadap kejadian PMS,

digunakan analisis *chi kuadrat*, OR dan 95% CI (Tabel 4).

Tabel 4. Analisis hubungan umur responden dengan perilaku SADARI menggunakan *chi square* (χ^2) berdasarkan nilai OR dan 95%CI

Umur (tahun)	Perilaku SADARI				Jumlah (%)	χ^2 (p-value)	OR (95% CI)
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	N	%			
< 20	16	55,2	13	44,8	29 (100)	2,8	2,1 (0,8-5,6)
≥ 20	25	36,8	43	63,2	68 (100)	(0,09)	1
Total	41	42,3	56	57,7	97 (100)		

*=signifikan, *p-value*< 0,05

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa umur responden tidak berhubungan dengan perilaku SADARI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* (<0,05). Hasil analisis dengan *odds ratio* menunjukkan bahwa OR=2,1 sedangkan 95% CI = 0,8-5,6, hasil ini juga tidak signifikan namun tetap

bermakna secara praktis. Nilai OR=2,1 menunjukkan bahwa responden dengan umur < 20 tahun ditemukan 2,1 kali lebih banyak pada kelompok yang tidak melakukan SADARI.

Ditinjau dari pendidikan ibu, hasil analisis menggunakan uji *chi kuadrat* diperoleh nilai *p-value* (0,01) hal ini

berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku SADARI. Selain itu juga nilai OR=3,6 dan 95% CI = 1,2-11,8, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku SADARI.

Responden yang ibunya memiliki pendidikan rendah 6,5 kali ditemukan pada kelompok yang tidak melakukan SADARI. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Analisis hubungan pendidikan ibu dengan perilaku SADARI menggunakan *chi square* (χ^2) berdasarkan nilai OR dan 95%CI

Pendidikan Ibu	Perilaku SADARI				Jumlah (%)	χ^2 (p-value)	OR (95% CI)
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	N	%			
Rendah	14	66,7	7	33,3	21 (100)	6,5	3,6 (1,2-11,8)*
Tinggi	27	35,5	49	64,5	76 (100)	(0,01)	1
Total	41	42,3	56	57,7	97 (100)		

*=signifikan, *p-value* < 0,05

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang sadari yang baik. Dimana hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan sadari baik sejumlah 83,5 %. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan dan sosial budaya.

Hasil analisis bivariabel menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang Sadari dengan perilaku Sadari pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari. Hal ini dimungkinkan karena faktor interna terbentuknya perilaku yaitu: pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksterna meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti: iklim, manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraheni (2010) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Pemahaman yang dimiliki seseorang akan meningkatkan kepedulian terhadap sesuatu sehingga jika seseorang memahami tentang pentingnya Sadari maka akan termotivasi untuk melakukan Sadari. Penelitian Utami (2007) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan tingkat korelasi sangat lemah.

Hasil analisis variabel luar, salah satunya adalah pendidikan ibu juga

berhubungan dengan perilaku Sadari responden. Pendidikan di perlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Mantra (*Cit.* Notoatmodjo, 2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup sehat. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2010). Pada penelitian juga masih terdapat tingkat pengetahuan tentang sadari yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor kurangnya informasi yang di dapatkan yang mendukung pengetahuan tentang sadari.

Hasil penelitian Chen & Chen (2005), menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua khususnya ibu, makin terbuka komunikasi antara anak dan ibunya. Pada ibu yang berpendidikan tinggi kemungkinan cenderung bekerja, biasanya komunikasi dengan anaknya lebih terbuka dan mereka cenderung memiliki pengetahuan baru mengenai hal-hal tertentu mengenai perilaku hidup sehat. Ibu dengan pendidikan tinggi juga akan lebih muda mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan pola hidup sehat baik melalui media cetak maupun media elektronika.

Menurut Syakira (2008), bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah :pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (objek kesehatan). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) ini dirasa perlu dan efektif untuk dilakukan pada tahap wanita dewasa atau kelompok (20-50 tahun). Pada wanita normal, *American Cancer Society*

menganjurkan wanita yang berusia di atas 20 tahun untuk melakukan sadari setiap tiga bulan, hal ini berkaitan dengan pentingnya pendeteksian dini yang lebih cepat diketahui maka lebih baik prognosinya (Atmaningtyas, 2010). Sejumlah pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Jumlah responden yang melakukan Sadari hanya 57,7%. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang Sadari kategori baik sebanyak 83,5 %. Pengetahuan tentang sadari berhubungan dengan perilaku Sadari pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari. Pendidikan ibu berhubungan dengan perilaku Sadari pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi profesi
Bidan mampu melanjutkan dan lebih meningkatkan perhatian terhadap pendidikan kesehatan bagi wanita khususnya tentang kanker payudara dan tindakan preventif serta promotif yaitu dengan sadari.
2. Bagi institusi
Mengembangkan dan meningkatkan peran pendidik dalam menyampaikan pengetahuan deteksi dini dengan sadari bagi mahasiswa kebidanan secara lebih menarik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan

- ketrampilan dalam mengaplikasikannya.
3. Bagi masyarakat Meningkatkan tindakan preventif terjadinya kanker payudara secara dini dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan sadari serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaningtyias, N. 2010. Cantik & Sehat Payudara. Jakarta : Getar Hati.
- Chen, H.M. & Chen, C.H. 2005. Related Factors and Consequences of Menstrual Distress in Adolescent Girls With Dysmenorrhea. *Kaohsiung J Med Sci*, 21: 121-7.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugraheni, A. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang sadari dengan Perilaku sadari sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: FK UNS.
- Suparyanto. 2010. Pemeriksaan Payudara Sendiri. Tersedia di <http://www.pemeriksaan-payudara-sendiri-sadari.html>. Diakses tanggal 09 Maret 2010.
- Syakira. 2009. Konsep Perilaku. Tersedia di <http://syakira-blog.blogspot.com/search/label/psikologi>.
- Utami, N. 2007. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi PSIK A FK UGM. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: FK UGM Yogyakarta.